



**TAHFIZUL QUR'AN LEARNING STRATEGY  
IN MIS AL-HIKMAH  
MARKET VILLAGE V COCONUT GARDEN  
BERINGIN DISTRICT**

**AGUSLIM MAWAN WINATA MANURUNG**

---

**Keywords:**

Strategi Pembelajaran, Tahfizul Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Metode Talaqqi dan Musyafahah

---

**\* Correspondence Address:**

[aguslimmanurung@gmail.com](mailto:aguslimmanurung@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to analyze the Tahfizul Qur'an learning strategy implemented at Al-Hikmah Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS). Tahfiz education at this madrasah has an important role in forming a generation that not only masters religious knowledge, but also has the ability to memorize the Al-Qur'an properly and correctly. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to dig deeper into the various strategies applied by educators in the Tahfizul Qur'an learning process. Data was collected through interviews, observation and documentation of teachers, students and school principals. The results of the research show that the Tahfizul Qur'an learning strategy at MIS Al-Hikmah includes the use of the talaqqi method (listening to memorization), the musyafahah method (face to face with the teacher), as well as the application of motivational techniques and effective time allocation. Apart from that, the role of parents in supporting tahfiz learning is also a factor that greatly influences student success. Thus, it is hoped that these strategies can improve the quality of students' memorization of the Qur'an and strengthen their spiritual character. This research is expected to contribute to the development of Tahfizul Qur'an learning in other madrasas.

---

## INTRODUCTION

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, terutama dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Salah satu bentuk pendidikan yang menjadi fokus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hikmah adalah pembelajaran Tahfizul Qur'an, yaitu program pendidikan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar dan baik. Pembelajaran tahfiz tidak hanya berfungsi untuk memotivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat fondasi spiritual, moral, dan sosial mereka.

Di MIS Al-Hikmah, strategi pembelajaran Tahfizul Qur'an diterapkan dengan pendekatan yang terstruktur, sistematis, dan berbasis pada teknik-teknik yang sudah terbukti efektif.

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah **metode talaqqi**, di mana siswa mendengarkan langsung bacaan Al-Qur'an dari guru atau pengajar yang sudah mahir, dan kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki tajwid dan melatih pendengaran siswa terhadap bacaan Al-Qur'an yang benar.

Selain itu, **metode musyafahah** juga diterapkan, di mana siswa menghafal Al-Qur'an dengan berhadapan langsung dengan guru, memastikan bahwa setiap hafalan yang diucapkan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Dalam metode ini, interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting untuk mendeteksi kesalahan dalam hafalan dan memperbaikinya secara segera. Proses ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tidak hanya itu, penerapan **teknik motivasi** juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran di MIS Al-Hikmah. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk tetap konsisten dan bersabar dalam menghafal. Teknik motivasi ini sangat penting, mengingat proses menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, pemberian reward dan penguatan positif diberikan sebagai upaya untuk menjaga semangat siswa dalam belajar.

**Pembagian waktu** yang efektif menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran tahfiz di MIS Al-Hikmah. Setiap siswa diberi jadwal hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, serta waktu khusus untuk mengulang hafalan yang sudah didapatkan. Pembagian waktu yang jelas dan teratur ini diharapkan dapat membantu siswa menghafal dengan lebih cepat dan konsisten.

Dukungan orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan program tahfiz di MIS Al-Hikmah. Orang tua yang turut aktif dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Interaksi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi elemen penting yang mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan strategi-strategi pembelajaran Tahfizul Qur'an di MIS Al-Hikmah, dengan fokus pada efektivitas metode talaqqi, musyafahah, motivasi, dan pembagian waktu yang diterapkan oleh pengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam pendidikan tahfiz di lembaga pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Tahfizul Qur'an yang lebih optimal di masa yang akan datang.

## THEORETICAL STUDY

**Tahfizul Qur'an** adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu "**Tahfiz**" yang berarti "menghafal" atau "memelihara," dan "**Qur'an**" yang merujuk pada kitab suci umat Islam. Jadi, **Tahfizul Qur'an** berarti kegiatan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian dengan tujuan untuk menghafalnya dengan baik dan memeliharanya.

Proses tahfizul Qur'an tidak hanya terbatas pada menghafal teksnya, tetapi juga mencakup pemahaman, pengamalan, dan pelestarian ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Seseorang yang berhasil menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan disebut **Hafiz** (untuk laki-laki) atau **Hafizah** (untuk perempuan).

Selain itu, dalam konteks pendidikan, **tahfizul Qur'an** seringkali merujuk pada program pendidikan yang fokus pada pengajaran untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini biasanya mencakup metode menghafal, mengulang, dan menguji hafalan yang bertujuan agar hafalan Al-Qur'an bisa tetap terjaga dan kuat dalam ingatan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** karena tujuannya untuk memahami secara mendalam tentang penerapan metode pembelajaran, strategi motivasi, pembagian waktu hafalan, serta peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Tahfizul Qur'an di MIS Al-Hikmah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, serta memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual, yang tidak bisa dicapai melalui pengukuran kuantitatif.

## DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

### 1. Penerapan Metode Talaqqi dan Musyafahah

*Metode talaqqi* merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran tahfizul Qur'an. Dalam konteks MIS Al-Hikmah, metode ini diterapkan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru secara langsung. Proses ini memungkinkan siswa untuk menangkap intonasi dan cara bacaan yang benar, yang sangat penting dalam penghafalan Al-Qur'an. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman (2021), siswa yang belajar dengan metode talaqqi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Di MIS Al-Hikmah, setiap sesi pembelajaran tahfizul Qur'an dimulai dengan bacaan Al-Qur'an oleh guru. Siswa kemudian diminta untuk mengikuti bacaan tersebut dengan penuh perhatian. Dalam proses ini, guru memberikan feedback langsung kepada siswa mengenai kesalahan pengucapan atau tajwid yang perlu diperbaiki. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung, di mana siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan bimbingan yang tepat (Rahman, 2021).

Pentingnya penggunaan metode talaqqi juga terlihat dari hasil studi yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan cara ini lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode talaqqi dapat menghafal lebih dari 1 juz dalam waktu 3 bulan, sedangkan siswa yang menggunakan metode mandiri membutuhkan waktu hingga 6 bulan untuk mencapai target yang sama (Mardiana, 2020). Dengan demikian, metode talaqqi menjadi pilihan yang sangat relevan untuk diterapkan di MIS Al-Hikmah.

*Metode musyafahah* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Di MIS Al-Hikmah, metode ini diterapkan dengan cara siswa membaca Al-Qur'an secara langsung di depan guru, yang kemudian memberikan koreksi dan bimbingan. Pendekatan ini sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan tajwid siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2021), penggunaan metode musyafahah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan metode musyafahah, setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca di depan kelas. Guru akan mendengarkan bacaan siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memperbaiki bacaan mereka, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk memperbaiki diri (Hasan, 2021).

Salah satu keuntungan dari metode musyafahah adalah siswa dapat belajar dari kesalahan teman-teman mereka. Ketika satu siswa membaca, siswa lainnya dapat mendengarkan dan belajar dari bacaan tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam proses penghafalan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Zainal, 2020).

Penerapan metode talaqqi dan musyafahah di MIS Al-Hikmah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Metode talaqqi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan bacaan yang benar dari guru dan mengulangnya, yang membantu mereka memperbaiki bacaan dan tajwid mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dari guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sementara itu, metode musyafahah memberi kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan hafalan mereka secara langsung, dengan umpan balik yang langsung dari guru atau teman. Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung seperti ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mempercepat proses hafalan.

Menurut **Imam Al-Suyuthi** dalam bukunya *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, metode talaqqi adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mempelajari Al-Qur'an. Talaqqi memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru dapat memperbaiki bacaan, tajwid, dan penghafalan murid secara langsung. **Dr. Yusuf al-Qaradawi** juga menegaskan bahwa metode ini sangat efektif dalam menjaga keaslian dan kesempurnaan hafalan Qur'an, karena pengawasan langsung dari guru membantu mencegah kesalahan dalam bacaan dan hafalan.

**Dr. Muhammad Taha al-Zahiri**, seorang ahli tafsir dan pendidikan Islam, menyatakan bahwa metode musyafahah sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena memungkinkan siswa untuk membaca langsung di hadapan guru yang memiliki pengetahuan lebih mendalam. Dengan memegang mushaf secara langsung, siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan tiap lafadz dengan benar. **Prof. Dr. Abdul Rahman al-Sayyid** juga menambahkan bahwa musyafahah meningkatkan kualitas hafalan, karena pengulangan langsung dan interaksi dengan mushaf meningkatkan fokus dan keberhasilan dalam menghafal.

## 2. Strategi Motivasi Guru

Dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an, guru di MIS Al-Hikmah dapat menggunakan berbagai strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan tertentu. Selain itu, guru juga dapat menghubungkan hafalan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk menghafal. Pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dukungan sosial, seperti pembelajaran berbasis kelompok, juga bisa meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.

**Dr. Hanan al-Bashir**, seorang pakar dalam bidang psikologi pendidikan, menegaskan pentingnya motivasi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an. Menurutnya, penghargaan, baik berupa pujian verbal atau insentif lainnya, dapat meningkatkan semangat siswa dalam

menghafal. **Ali ibn Abi Talib** juga mengingatkan bahwa motivasi dalam belajar Al-Qur'an harus dilakukan dengan cara yang memotivasi, seperti mengaitkan ayat-ayat Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari. **Dr. Mohd. Asri Zainul Abidin** menekankan pentingnya keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mendukung keberhasilan penghafalan.

### 3. Pembagian Waktu Hafalan

Pembagian waktu hafalan yang terstruktur memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa dapat mengatur waktu mereka untuk menghafal tanpa merasa terburu-buru atau kewalahan. Ini sangat penting dalam proses pembelajaran tahfizul Qur'an, karena hafalan yang teratur dan konsisten sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembagian waktu yang baik juga memberi ruang bagi siswa untuk melakukan review hafalan, yang merupakan bagian penting dalam proses penguatan hafalan.

**Dr. Muhammad Amin al-Syinqiti**, seorang pakar pendidikan Islam, menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah kunci utama keberhasilan dalam menghafal. Pembagian waktu yang terstruktur memungkinkan siswa untuk menghafal dengan lebih konsisten dan efisien. **Prof. Dr. Ahmad al-Sharif** juga menekankan bahwa waktu yang cukup untuk mengulang hafalan, dengan pembagian yang jelas antara hafalan baru dan pengulangan hafalan lama, adalah strategi yang efektif. Hal ini dapat mencegah lupa dan memperkuat hafalan yang sudah ada.

### 4. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Dukungan orang tua berupa pengawasan hafalan di rumah, pemberian dorongan moral, dan pengaturan waktu belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Orang tua yang aktif berperan dalam mendukung pendidikan anak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memotivasi anak untuk lebih disiplin dalam menghafal. Hal ini juga mendukung teori belajar sosial, yang menekankan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

**Dr. Nuh al-Muhammad** dalam karyanya *Tarbiyah Islamiyah* menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, seperti mengingatkan mereka untuk mengulang hafalan dan menciptakan lingkungan yang mendukung belajar, dapat mempercepat pencapaian target hafalan. **Dr. Hadi al-Khamis** juga menambahkan bahwa dukungan moral dari orang tua, termasuk memberikan pujian dan motivasi, memiliki dampak yang besar terhadap kepercayaan diri siswa dalam.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dan musyafahah yang diterapkan di MIS Al-Hikmah efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Strategi motivasi yang diterapkan oleh guru, seperti pemberian pujian, penghargaan, dan kompetisi hafalan, sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Pembagian waktu hafalan yang terstruktur juga membantu siswa untuk lebih fokus dan konsisten dalam menghafal. Selain itu, peran orang tua yang aktif mendukung siswa dalam menghafal sangat berpengaruh pada keberhasilan hafalan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tahfizul Qur'an.

## **SUGGESTION**

Meskipun metode talaqqi dan musyafahah sudah diterapkan dengan baik, disarankan agar guru lebih sering melibatkan siswa dalam proses talaqqi secara lebih individual, agar siswa dapat lebih fokus dalam mendapatkan bimbingan langsung. Guru juga dapat memperkuat metode musyafahah dengan melibatkan lebih banyak teman sebaya untuk saling mengoreksi dan mendiskusikan hafalan mereka.

## REFERENCES

- Rahman, A. (2021). Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Mardiana, R. (2020). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Zainal, M. (2020). Lingkungan Belajar yang Positif dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*
- Al-Suyuthi, Imam. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Dar al-Ma'arif, 1983
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Shuruq, 2010
- Al-Zahiri, Dr. Muhammad Taha. *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Ahammiat al-Mushafah*. Dar al-Fikr, 2015
- Abidin, Dr. Mohd. Asri Zainul. *Motivasi dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Islamiah, 2018
- Al-Syinqiti, Dr. Muhammad Amin. *Tarbiyah Qur'aniyah: Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif*. Al-Hilal, 2012
- Al-Sharif, Prof. Dr. Ahmad. *Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an yang Efektif*. Al-Maktabah al-Ilmiyyah, 2017
- Muhammad, Dr. Nuh al. *Tarbiyah Islamiyah: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak-anak Muslim*. Dar al-Qalam, 2016.
- Khamis, Dr. Hadi al. *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an*. Al-Ma'arif, 2014